

# PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

## BANK MUAMALAT INDONESIA

Siti Nur Chasanah ([sitinurcha44@gmail.com](mailto:sitinurcha44@gmail.com))

Dr. Dwi Irawati, M.Si.,

Mahendra Galih Prasaja, S.E., M.M.

Universitas Muhammadiyah Purworejo

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada BMI; (2) pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas pada BMI dan; (3) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada BMI.

Populasi penelitian semua bank syariah yang ada di Indonesia berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Karena merupakan penelitian studi kasus, maka tidak menggunakan sampel penelitian. Bank yang akan diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah tertua di Indonesia; (2) Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu bank yang bersifat *full plaged* atau berdiri sendiri sampai saat ini; (3) Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, dengan profitabilitas rata-rata diatas 0,50% pada periode 2006-2016. Pengumpulan data menggunakan arsip dengan sumber data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan data bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terjadi masalah normalitas, tidak terjadi korelasi antar variabel, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi positif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Kata kunci** :risiko kredit, efisiensi,likuiditas,profitabilitas

### A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu Negara, yaitu sebagai lembaga perantara keuangan. Menurut Ascarya (2015: 5) bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Tantangan perbankan syariah adalah memperhatikan kualitas aset, BMI dilanda perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit dan diiringi pula oleh peningkatan rasio kredit bermasalah (NPF).

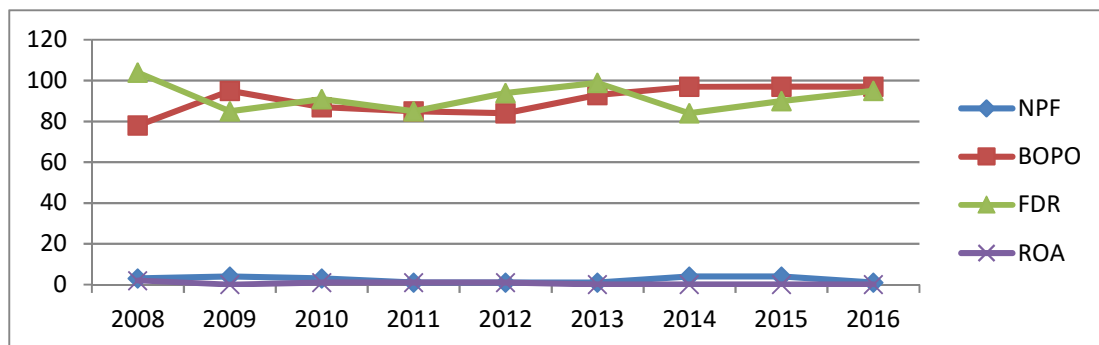
**Tabel 1**  
Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2016

Tahun	Besaran Kredit (jutaan rupiah)	NPF	BOPO	FDR	ROA
2008	5.707.883	3,85%	78,94%	104,41%	2,60%
2009	6.749.882	4,10%	95,50%	85,82%	0,45%
2010	6.638.755	3,51%	87,38%	91,52%	1,36%
2011	6.024.093	1,78%	85,25%	85,18%	1,52%
2012	5.944.815	1,81%	84,47%	94,15%	1,51%
2013	5.110.004	1,56%	93,86%	99,99%	0,50%
2014	5.848.061	4,85%	97,33%	84,14%	0,17%
2015	6.066.875	4,20%	97,36%	90,30%	0,25%
2016	5.837.761	1,40%	97,76%	95,13%	0,22%
<b>Rata-rata</b>	<b>5.992.014,333</b>	<b>3,0067%</b>	<b>90,8722%</b>	<b>92,2933%</b>	<b>0,953%</b>

Sumber : Laporan Keuangan BMI

Rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. NPF pada Bank Muamalat fluktuatif yang cenderung menurun. Biaya operasional pendapatan operasional pada Bank Muamalat Indonesia mengalami tren kenaikan. Semakin tinggi BOPO berarti semakin kurang efisien bank tersebut. Sedangkan nilai FDR dari tahun 2008 sampai dengan 2016 mengalami tren kenaikan. Dari tren tersebut menunjukkan fenomena bahwa semakin besar dana yang dialokasikan ke masyarakat maka semakin kecil tingkat likuiditas bank karena risiko gagal bayar yang tinggi.

Berikut adalah grafik naik turunnya nilai NPF, BOPO, FDR dan ROA (dalam persen):



**Gambar 1**  
**Grafik Rasio Keuangan**

Rasio keuangan pada periode 2008 – 2016 mengalami fluktuasi. Nilai NPF Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 – 2016 mengalami penurunan, begitupun dengan nilai ROA pada periode 2008-2016. Seharusnya, jika nilai NPF turun maka nilai ROA akan naik. Hal ini disebabkan oleh keuntungan yang ada pada Bank Muamalat Indonesia dialokasikan untuk modal bank. Nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia pada periode 2008 – 2016 mengalami kenaikan. Dimana apabila BOPO naik maka

ROA turun, kenaikan BOPO pada Bank Muamalat ini karena pendapatan operasional tidak mampu untuk menutupi biaya operasional yang tinggi. Nilai FDR Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan. Dimana, apabila FDR naik maka ROA akan menurun. Hal ini dikarenakan, banyak dana yang dialokasikan ke masyarakat, sehingga risiko gagal bayar semakin tinggi.

Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Muamalat. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO KREDIT, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari tahun 2008-2016, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah risiko kredit yang menurun justru menurunkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan penurunan risiko kredit seharusnya meningkatkan profitabilitas bank. Efisiensi yang meningkat menurunkan profitabilitas. Likuiditas yang meningkat justru menurunkan profitabilitas bank. Sedangkan peningkatan likuiditas seharusnya meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini merupakan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

## **C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2006: 107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan adalah rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 196) profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba.

#### **b. Risiko Kredit**

Menurut Rivai, dkk (2007: 713) penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut Dendawijaya (2009: 82-83) kredit yang bermasalah dapat menyebabkan hilangnya kesempatan bagi pihak bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga dapat mengurangi perolehan profit dan profitabilitas bank atau ROA (*Return of Assets*).

#### **c. Efisiensi**

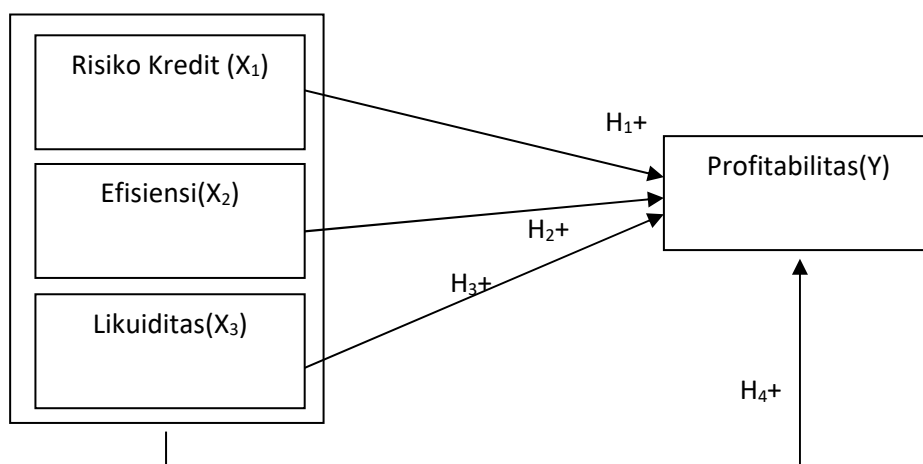
Menurut Kasmir (2014: 45) rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

d. Likuiditas

Menurut Arifin (2006: 154) likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai. Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Menurut Rivai dan Arviyan (2010: 548) likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat.

## 2. Kerangka Pemikir

Kesehatan Bank



**Gambar 2**  
**Kerangka Pikir**

## D. HIPOTESIS

Menurut Hartono (2013:55) hipotesis adalah prediksi tentang fenomena.

### 1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2005: 81) perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak menggembarakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi bermasalah. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengambilan kredit macet. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyani tahun 2010 yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: Risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

## 2. Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

Menurut Molan dalam (Khatimah: 2010) efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Bank dikategorikan efisien tergantung dari cara manajemen memproses input menjadi output. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan adalah rasio BOPO. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyani tahun 2010 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara positif terhadap ROA. Dari uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

## 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Rivai dan Arviyan (2010: 552) FDR yang rendah ditandai dengan profitabilitas yang tinggi. Dengan kata lain, apabila FDR suatu bank menurun maka ROA bank tersebut akan meningkat. Menurut Dendawijaya (2005: 116) semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wibisono dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

## 4. Pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Widiyanti, dkk (2015) profitabilitas (ROA) tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya modal (CAR) suatu bank tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain seperti NPF, profitabilitas juga dipengaruhi oleh FDR dan profitabilitas suatu bank juga dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional (BOPO). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyani tahun 2010 yang mengatakan bahwa semua variabel independen (CAR, FDR, BOPO dan NPF) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Profitabilitas). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Risiko Kredit, Efisiensi dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas**

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Risiko Kredit

Menurut Greuning dan Sonja (2011: 139) risiko kredit atau risiko rekanan adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Menurut Kasmir (2015: 321) risiko kredit dapat diproksi menggunakan rasio *non performing financing* (NPF).

b. Efisiensi

Menurut Molan dalam (Khatimah: 2010) efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Menurut Herli (2013: 139) efisiensi perbankan diproksi dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

c. Likuiditas

Menurut Arifin (2006: 154) likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Menurut Rivai dan Arviyan (2010: 548) likuiditas adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Menurut Dendawijaya (2005: 116) likuiditas dapat diproksi menggunakan *financing to deposits ratio* (FDR).

d. Profitabilitas

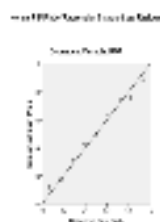
Menurut Kasmir (2015: 196) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Siamat (2005: 209) profitabilitas dapat diproksi dengan menggunakan rasio *return of assets* (ROA) dan *return of equity* (ROE). Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai alat ukur.

## F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikoleniaritas, heteroskedastisitas, dan tidak mengalami autokorelasi. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik:

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas



**Gambar 1**  
**Grafik Normal Plot**

Dengan melihat grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah normalitas. Hal ini karena dalam grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

## 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Colinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
NPF	0,897	1,115	Tidak terjadi Multikolinieritas
BOPO	0,812	1,232	Tidak terjadi Multikolinieritas
FDR	0,748	1,337	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen karena semua nilai tolerance > 0,1 dan memiliki nilai VIF < 10. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini adalah ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengannol (tidak ada korelasi).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Berikut ini tabel hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Kesimpulan
NPF	0,061	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,902	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FDR	0,492	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada tabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 5%. Nilai yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak signifikan, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW adalah uji yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi dengan uji DW:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson	Kesimpulan
1	0,994	0,11110	1,264	Tidak ada autokorelasi positif

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Nilai DW sebesar 1,264, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikans 5%, jumlah sampel 9 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k). Dari tabel diatas, diketahui nilai DW lebih kecil dari batas atas (du) dan lebih besar dari batas bawah (dl). Artinya, tidak ada autokorelasi positif.

### b. Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	t	Sig.
(Constant)	10,270	10,205	0,000
NPF	0,061	1,999	0,102
BOPO	-0,116	-18,503	0,000
FDR	0,011	1,696	0,151

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 10,270 + 0,061 \text{ NPF} - 0,116 \text{ BOPO} + 0,011 \text{ FDR}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai kostanta (a) adalah 10,270. Konstanta ini menunjukkan jika NPF, BOPO, FDR konstan, maka profitabilitas (ROA) sebesar 10,270.
- b. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Iniditunjukkan dengan nilai signifikasi  $0,102 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
- c. Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah efisiensinya.
- d. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Iniditunjukkan dengan nilai signifikasi  $0,151 > 0,05$

## 2. PEMBAHASAN

### a. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau secara individu terhadap variabel dependen.

1. Risiko Kredit



Risiko kredit yang diukur menggunakan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena, pengelolaan kredit pada Bank Muamalat Indonesia dialokasikan untuk tambahan modal bukan untuk peningkatan profitabilitas bank.

## 2. Efisiensi

Efisiensi yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bank Muamalat Indonesia kurang efisien dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena, bank tidak mampu mengelola dana yang masuk untuk dialokasikan sebagai sarana peningkatan profitabilitas. Namun, dana yang masuk digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tinggi.

## 3. Likuiditas

Likuiditas yang diukur menggunakan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena, likuiditas bank tidak digunakan untuk kegiatan pembiayaan.

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji F dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,551	3	1,850	149,908	0,000
Residual	0,062	5	0,012		
Total	5,613	8			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji F diatas maka dapat dilihat bahwa nilai F test sebesar 149,908 dan signifikan pada 0,000 yang berarti risiko kredit, efisiensi, dan likuiditas secara simultan mempengaruhi profitabilitas.

## F. SIMPULAN

1. Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Risiko kredit, efisiensi, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.

- Ariyani, Desi. 2010. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Istishad*, 2 (1): 98-123.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Mangement*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Galia Indonesia.
- Greuning, Hennie Van dan Sonja Bracovic Bratanovic. 2011. *Analyzing Banking Risk*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Hasibuan, M. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herli, Ali Suyanto. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Ichsan, Nurul. 2014. Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad*, 1: 98-119.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Khatimah, Ima. 2010. *Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Rivai, Veithzel dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibisono, Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni. 2017. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi, Likuiditas terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh Risiko Pasar. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17 (1): 41-62.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2 (2): 1-10
- Widiyanti, Marlina, Taufik dan Gita Lyani Pratiwi. 2015. Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13 (4): 526-544.

